

## ANALISA KOMPARASI SISTEM EKONOMI MONETER ISLAM DENGAN SISTEM EKONOMI MONETER KONVENSIONAL DITINJAU DARI STABILITAS PEREKONOMIAN INDONESIA

Atika, S.EI, MA

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh sistem ekonomi moneter Islam dalam stabilitas ekonomi di Indonesia dan membandingkannya dengan sistem ekonomi konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa perbankan syariah yang dikatakan masih baru jika dibandingkan dengan perbankan konvensional mempunyai pengaruh terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia dan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia serta mampu bertahan dalam menghadapi Inflasi dengan menggunakan sistem bagi hasilnya. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel Permintaan uang Islam yaitu seluruh DPK (Dana Pihak Ketiga) Bank Syariah di Indonesia. Variabel bagi hasil yaitu bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Syariah. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Syariah. Variabel Permintaan Uang Konvensional yaitu seluruh uang giral pada perbankan Konvensional di Indonesia, variabel suku bunga Bank Konvensional (*BI rate*), Variabel PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan Variabel Inflasi di Indonesia. Obserasi data yang digunakan yaitu data variabel-variabel tersebut dalam kurun waktu 11 tahun terakhir yaitu tahun 2005 s/d 2015. Data diperoleh dari BPS Indonesia dan Bank Indonesia. Untuk melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software SPSS*. Hasil penelitian ini pada model pertama secara simultan membuktikan bahwa Permintaan uang Syariah dan bagi hasil berpengaruh terhadap PDB, secara parsial keduanya juga berpengaruh terhadap PDB. Pada model kedua secara simultan membuktikan bahwa Permintaan uang syariah dan bagi hasil berpengaruh terhadap Inflasi, secara parsial hanya variabel bagi hasil yang berpengaruh terhadap Inflasi. Pada model ketiga secara simultan membuktikan bahwa Permintaan uang Konvensional dan *BI rate* berpengaruh terhadap PDB, secara parsial hanya permintaan uang konvensional (Giral) yang berpengaruh terhadap PDB. Pada model keempat secara simultan membuktikan bahwa Permintaan uang konvensional (Giral) dan *BI rate* berpengaruh terhadap Inflasi, secara parsial keduanya juga berpengaruh terhadap Inflasi.

**Kata kunci :** DPK pada Bank Syariah, Bagi Hasil, Uang Giral pada Bank Konvensional, suku bunga, PDB (Produk Domestik Bruto) dan Inflasi

### BAB I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah salah satu indikator yang mendukung peningkatan PDB. Posisi *credit rating* Indonesia yang saat ini berada pada posisi *investment grade* membuat Indonesia sejajar dengan negara-negara maju. Prestasi ini ditunjukkan dengan kemampuan Indonesia meningkatkan posisi daya saingnya di tengah kecenderungan krisis global dimana banyak negara maju yang mengalami penurunan *credit rating*. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi Indonesia, dimana akan menambah kepercayaan investor asing terhadap sektor keuangan nasional khususnya industri perbankan.

Selama periode krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, Bank Umum Syariah (BUS) masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, ini dibuktikan oleh Bank Muamalat. Disaat semua perbankan mengalami *crash* dan butuh suntikan dana, Bank Muamalat justru masih tetap beroperasi tanpa bantuan dana dari pemerintah. Oleh karena itu cukup alasan untuk melihat perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif.

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *fractional reserve sistem* dalam perbankan, dan diperbolehkannya spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di sektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa resiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi. Pada akhirnya, tujuan pertumbuhan ekonomi akan terhambat.

Sementara itu, dengan sistem zakat, bagi hasil, dan pelarangan spekulasi dalam perekonomian Islam, akan mendorong iklim investasi yang akan tersalur dengan lancar ke sektor riil untuk tujuan yang sepenuhnya produktif. Hal ini akan menjamin terdistribusinya kekayaan dan pendapatan serta menumbuhkan sektor riil. Dengan meningkatnya produktifitas dan kesempatan bekerja dan berusaha pada akhirnya pertumbuhan ekonomi terdorong, dan pada akhirnya akan tercapai kesejahteraan masyarakat.

Harus dibuktikan secara empiris bahwa dengan tidak adanya instrumen suku bunga dalam sistem keuangan Islam yang digantikan dengan konsep bagi hasil ini dapat mendukung sistem keuangan ganda (sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional) secara keseluruhan, khususnya dalam studi permintaan uang dan stabilitas moneter dalam sistem perbankan ganda.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas maka perlu diketahui selain mampu bertahan menghadapi krisis apakah bank syariah juga mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini kesejahteraan tidak hanya dinilai dari pertumbuhan PDB, namun juga dinilai dari perkembangan inflasi. Dan perlu diketahui bagaimana kemampuan bank syariah dengan sistem bagi hasil dibandingkan dengan bank konvensional dengan sistem bunga memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Uang beredar bank Syariah dan bagi hasil terhadap tingkat PDB dan Inflasi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh uang beredar (uang Giral) Bank Konvensional dan tingkat suku bunga terhadap tingkat PDB dan Inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana perbandingan sistem ekonomi moneter syariah dengan sistem ekonomi moneter konvensional ditinjau dari stabilitas perekonomian ( PDB dan Inflasi) di Indonesia ?

## C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara uang beredar yang bank syariah dan bagi hasil terhadap tingkat PDB dan Inflasi di Indonesia
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara uang beredar (uang Giral) bank konvensional dan tingkat suku bunga terhadap tingkat PDB dan Inflasi di Indonesia.
3. Terdapat perbedaan antara sistem ekonomi moneter Islam dengan sistem ekonomi moneter konvensional terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sistem Moneter Konvensional

Menurut Pohan (2008), Kebijakan moneter secara umum adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar, yang mana dalam analisis ekonomi makro memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian juga terhadap stabilitas harga-harga, meningkatkan kesempatan kerja dan keseimbangan neraca pembayaran.

Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Kebijakan moneter ekspansi (*Monetary Expansive Policy*)
- 2) Kebijakan Moneter Kontraktif (*Monetary Contractive Policy*)

Pengimplementasian dua bentuk kebijakan moneter tersebut tidak terlepas dari adanya instrumen-instrumen moneter itu sendiri. Sektor yang paling berperan dalam kebijakan moneter

adalah sektor perbankan. Melalui pengaturan sektor perbankan itulah pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan moneter dengan menggunakan instrumen atau alat-alat moneter.

### B. Sistem Moneter Islam

Sistem moneter berhubungan erat dengan instrumen moneter, salah satunya uang, maka sebelum memahami mengenai hal tersebut, kita perlu memahami konsep uang dalam Islam. Menurut Ibnu Taimiyah, uang adalah standar nilai (*mi'yar al-amwal*) dan merupakan alat tukar, selain itu uang tidak pernah dimaksudkan untuk dikonsumsi. Uang itu digunakan untuk mendapatkan barang lain (alat tukar) dan tidak untuk diperdagangkan. Ia mengemukakan tentang konsep volume *fulus* (uang) haruslah proporsional dengan volume transaksi dimana tingkat harga ditentukan, dan konsep ini dalam teori konvensional disebut sebagai *quantity theory of money* (Karim, 2004).

Fungsi permintaan uang dalam Islam, mengikuti pendekatan Keynes model permintaan uang dalam ekonomi Islam sebagai berikut (Veithzal, 2010) :

$$M_d = f(Y_s, S, \pi)$$

Dimana,  $Y_s$  = barang dan jasa yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan investasi produktif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam,  $S$  = semua nilai moral, sosial dan institusi-institusi (termasuk zakat) yang mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya dan dapat membantu meminimalkan  $M_d$ , tidak hanya yang untuk konsumsi berlebihan dan investasi tidak produktif, tetapi juga yang untuk maksud berjaga-jaga dan spekulasi, dan  $\pi$  = tingkat bagi hasil dalam sistem yang tidak mengizinkan penggunaan suku bunga untuk intermediasi keuangan. Model ini belum pernah digunakan untuk kajian empiris, kemungkinan karena karakteristik  $Y_s$  yang normatif dan tidak mencerminkan realitas yang ada, serta nilai  $S$  yang rumit dan kemungkinan tidak dapat dipraktekkan. Dalam hal ini permintaan uang Islam juga ditinjau dari segi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (PYDS). Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan .

Terlihat bahwa dalam perekonomian Islam, permintaan akan dana untuk investasi yang berorientasi kepada modal sendiri, merupakan bagian dari permintaan transaksi total dan bergantung kepada kondisi perekonomian dan laju keuntungan yang diharapkan. Mengingat harapan keuntungan tidak mengalami fluktuasi, permintaan agregat kebutuhan transaksi akan cenderung stabil. Stabilitas dalam permintaan uang untuk tujuan transaksi, akan cenderung mendorong stabilitas yang lebih besar bagi kecepatan peredaran uang dalam suatu fase daur bisnis dalam sebuah perekonomian Islam. Karena itu kebijakan moneter adalah menggunakan variabel cadangan uang dan bukan suku bunga. bank sentral harus menggunakan kebijakan moneter untuk menghasilkan suatu pertumbuhan dalam sirkulasi uang yang mencukupi untuk membiayai pertumbuhan potensial dalam kerangka harga-harga yang stabil. Tujuannya untuk menjamin ekspansi moneter yang pas, cukup menghasilkan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat.

### C. Konsep Suku bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2003).

Dalam kegiatan perbankan ada dua jenis bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu (Karim, 2008) :

1. Bunga simpanan, bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

2. Bunga pinjaman, bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

#### D. Konsep Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam (Veithzal, 2010).

Besar kecilnya pendapatan nasabah dalam Bank Islam bergantung pada pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito nasabah, rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada bank dan jangka waktu deposito. *Pricing* yang diberikan dalam *liability product* hendaklah memperhatikan hal-hal seperti; nisbah bagi hasil, bobot, pendapatan dan rata-rata saldo produk tertentu (Muhammad, 2002). Dengan demikian bagi hasil tetap menguntungkan dan memberi keuntungan yang adil kepada semua pihak yang terlibat, yaitu nasabah (debitur dan nasabah) dan bank (pemegang saham). Keuntungan yang diperoleh bukan berdasarkan bunga yang dihitung terhadap saldo tabungan/deposito/, namun persen dari pendapatan riil nasabah, debitur dan bank.

#### E. Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Logika yang berlaku untuk perekonomian secara keseluruhan, dimana dalam menilai suatu negara tergolong kaya atau miskin, pertama-tama yang kita lihat adalah seberapa banyak pendapatan total dari semua orang yang tinggal di negara tersebut. Itulah yang dihitung oleh konsep PDB (Mankiw, 2000).

Pertumbuhan ekonomi dalam wacana ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi dalam suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada.

Produk domestik bruto (PDB) mengukur pendapatan setiap orang dalam perekonomian dan pengeluaran total terhadap output barang dan jasa perekonomian. PDB nominal menilai barang dan jasa pada harga berlaku. PDB riil menilai barang dan jasa pada harga konstan. PDB riil meningkat hanya jika jumlah barang dan jasa meningkat, sedangkan PDB nominal bisa meningkat karena output naik atau karena harga meningkat.

#### F. Teori Inflasi

Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum berlangsung terus-menerus (Suseno, 2009). Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan terus menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penawaran agregat (Eachern, 2000)

Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5% sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya secara relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga (Putong, 2010).

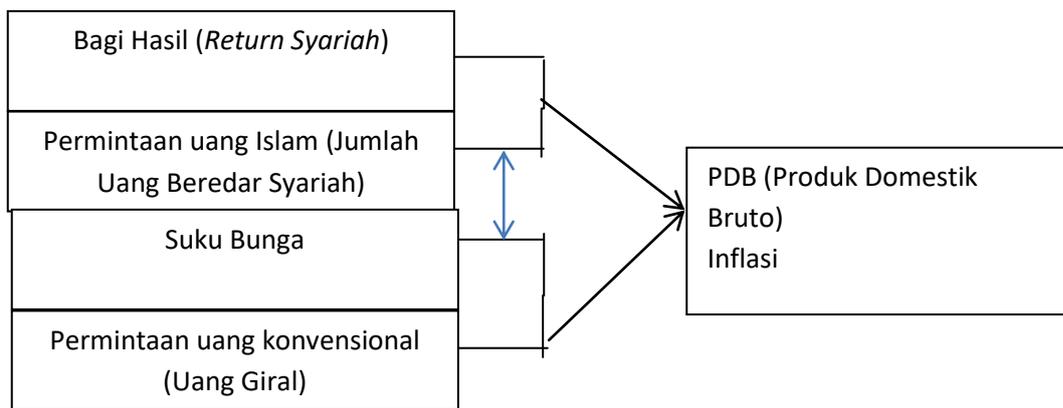
Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan dipasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan data harga

barang tersebut disusunlah satu angka yang indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK atau *Consumer Price Index = CPI*).

Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riil).

### G. Kerangka Konseptual

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual



## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Komparatif yaitu pendekatan dengan cara membandingkan antara beberapa variabel atau kasus. Penelitian komparatif ini dapat dikaitkan dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitiannya berupa data skunder yang berupa angka-angka.

### B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder negara Indonesia dalam bentuk bulanan yang diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dengan rentang waktu bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2015. Dengan demikian data yang digunakan adalah data *time series*.

### C. Variabel dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan yaitu : Uang beredar Bank Syariah, Bagi hasil tabungan bank syariah (*profit sharing*), Uang beredar(uang Giral) Bank Konvensional, suku bunga (*BI rate*) bank konvensional (x) sebagai variabel bebas (*independent variable*), kemudian PDB dan Inflasi(y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Berikut ini penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian beserta defenisi operasionalnya :

1. Jumlah uang beredar Konvensional adalah jumlah seluruh uang yang beredar yang termasuk dalam uang giral yang terdapat pada lembaga perbankan konvensional dalam Milyar rupiah dari tahun 2005-2015.
2. Jumlah uang beredar Islam adalah jumlah seluruh Dana Pihak Ketiga yang tersimpan pada lembaga perbankan syariah dalam Milyar rupiah dari tahun 2005-2015.
3. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada dari tahun 2005- 2015.
4. Tingkat Inflasi (INF) adalah tingkat inflasi

5. Suku bunga (RK) adalah tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*) dari tahun 2005-2015.
6. Bagi Hasil (RS) adalah tingkat bagi hasil dari tabungan pada lembaga perbankan syariah dari tahun 2005-2015.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2005-2015.

Data yang diperlukan sesuai dengan penelitian ini meliputi data sebagai berikut :

- a. Data DPK Bank Syariah seluruh Indonesia
- b. Data Bagi Hasil Tabungan Bank Syariah seluruh Indonesia
- c. Data Suku Bunga (*BI rate*) Bank Konvensional seluruh Indonesia
- d. Data Uang Giral Bank Konvensional seluruh Indonesia
- e. Data PDB Indonesia
- f. Data Inflasi Indonesia

#### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif yaitu suatu analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara beberapa variabel atau kasus.

Analisis secara bertahap dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Uji Asumsi Korelasi  
Yaitu menguji hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan tidak terjadi *autokorelasi* atau hubungan antar variabel gangguan (*error*). Uji *Durbin-Watson* (DW) dipakai untuk mengetahui tidak adanya korelasi.
- b. Uji Heterokedasitas  
Yaitu untuk mengetahui bahwa data variabel yang digunakan memiliki varians yang tidak sama untuk semua pengamatan.
- c. Uji *Multikolinieritas*  
Yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen* atau kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel *independen*.
- d. Uji Regresi berganda  
Yaitu mengkaji hasil estimasi regresi berganda.
- e. Pengujian Hipotesis Statistik  
Uji ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak signifikan. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada beberapa hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi yaitu : Uji F, Uji T (uji parsial), uji koefisien *determinasi*, uji beda *Independen Sampel T Test*,

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Statistik Deskriptif

Jumlah uang beredar syariah adalah jumlah seluruh Dana Pihak Ketiga yang tersimpan pada lembaga perbankan syariah dalam Triliun rupiah dari tahun 2005-2015. Walaupun DPK bank syariah masih dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan bank konvensional namun bank syariah mempunyai prospek yang sangat baik dalam jangka panjang.

**Tabel 4.1. Data DPK Bank Syariah dalam Milyar Rupiah**

Data Uang beredar Syariah (Dalam Milyar Rp)

2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
2,952,488	3,393,664	3,900,763	4,483,636	6,161,838	8,619,008	10,983,172	12,635,161	2,816,642,468
3,046,062	3,501,221	4,024,392	4,625,738	6,284,584	8,791,570	10,988,428	12,869,328	2,764,062,778
21,882,933	29,552,399	4,266,814	4,786,190	6,470,580	9,076,134	10,804,176	13,133,059	3,007,204,485
24,508,885	33,098,687	4,778,832	4,821,406	6,760,302	9,263,968	11,094,092	13,430,904	3,063,872,376
27,449,951	37,070,529	5,352,291	4,892,028	6,946,433	9,116,143	9,081,924	12,768,765	3,207,204,671
22,714,256	33,048,523	4,612,411	5,064,242	7,026,994	9,241,090	9,246,945	12,884,626	3,138,597,222
26,575,680	38,666,772	5,396,521	5,070,648	7,060,225	9,425,657	11,525,702	13,195,607	3,180,677,937
23,308,579	45,240,123	6,313,929	5,264,503	7,327,153	9,628,634	11,701,133	13,387,089	3,028,782,608
26,338,694	33,568,573	4,549,370	5,762,528	7,498,824	9,974,491	12,042,302	13,621,919	3,104,970,629
25,473,335	34,117,748	3,912,458	5,605,872	7,717,561	10,172,505	12,266,398	13,909,509	2,940,034,029
25,658,163	34,422,283	4,400,670	5,705,161	7,933,781	10,503,729	12,047,923	14,225,486	3,031,374,477
28,011,670	36,852,148	4,537,565	6,053,658	8,187,428	10,847,862	12,724,187	14,444,146	3,253,236,339
493,391.35	30,211,055.85	4,670,501.33	5,177,967.50	7,114,641.92	9,555,065.92	11,208,865.17	13,375,466.58	3,044,721,668.25

**Tabel 4.2. Bagi Hasil Bank Syariah dalam persen**

Data Bagi Hasil

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JANUARI	3.25	3.32	3.35	3.45	2.5	2.83	3.08	2.44	5.72	3.88
FEBRUARI	3.47	3.54	3.57	3.42	2.43	2.87	3.06	2.36	5.66	4.16
MARET	3.01	3.48	3.2	3.21	2.85	2.87	2.83	2.25	5.72	4.25
APRIL	3.96	3.46	3.55	2.99	2.54	2.87	2.75	1.84	5.76	3.73
MEI	3.90	3.32	3.79	3.05	2.68	3.03	2.71	5.23	3.68	4.05
JUNI	3.02	3.24	3.03	3.21	2.64	3.06	2.68	5.35	3.41	4
JULI	3.40	3	4.04	3.20	2.65	2.75	2.21	5.36	3.38	3.86
AGUSTUS	2.95	3.15	3.97	3.37	2.51	2.9	2.28	5.41	3.38	3.95
SEPTEMBER	3.11	3.13	3.07	3.06	2.94	2.91	1.94	5.31	3.49	3.99
OKTOBER	3.05	3.3	3.07	2.98	3.01	2.83	2.32	5.24	3.45	3.23
NOVEMBER	3.02	3.15	2.97	2.73	3.29	2.89	2.22	5.23	3.36	3.46
DESEMBER	3.11	3.32	3.61	2.76	3.06	3.21	2.37	5.7	3.57	3.59
Rata - Rata	327.12%	328.42%	343.48%	311.94%	275.83%	291.83%	253.75%	431.00%	421.50%	384.58%

Jumlah uang beredar Konvensional adalah jumlah seluruh uang yang beredar yang termasuk dalam uang giral yang terdapat pada lembaga perbankan konvensional dalam Milyar rupiah dari tahun 2005-2015.

**Tabel 4.3. Data Uang Giral Bank Konvensional dalam Milyar Rupiah**

Data Uang Beredar Konvensional (Dalam Milyar Rp)

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JANUARI	15,872	21,589	19,969	24,152	284,716	356,688	410,082	461,031	462,608	526,824
FEBRUARI	16,036	21,812	20,175	23,668	278,376	340,563	403,150	465,065	466,881	539,958
MARET	16,036	21,812	20,175	23,195	289,378	338,984	427,212	478,886	476,065	575,576
APRIL	15,708	21,367	19,764	20,876	283,327	332,621	430,064	507,880	508,129	563,690
MEI	15,545	21,144	19,558	20,458	299,310	357,725	454,682	488,843	526,253	574,416
JUNI	15,872	21,589	19,969	20,049	322,577	374,702	464,746	511,353	564,080	629,805
JULI	16,199	22,034	20,381	20,851	311,507	364,251	456,417	496,054	465,778	600,446
AGUSTUS	16,854	22,925	21,205	21,685	314,328	338,081	445,370	496,365	496,557	603,222
SEPTEMBER	16,690	22,702	20,999	23,637	320,117	376,872	469,952	507,636	553,939	591,469
OKTOBER	16,299	22,034	20,381	26,331	319,840	383,659	448,864	492,374	544,236	648,699
NOVEMBER	16,757	22,702	20,999	30,017	332,837	388,521	474,334	494,632	549,841	618,459
DESEMBER	18,490	25,378	23,465	34,899	345,184	415,231	479,755	487,475	522,960	521,318
Rata - Rata	196,359	267,089	247,040	289,818	3,701,497	4,367,898	5,364,628	5,887,596	6,137,325	6,993,881

**Tabel 4.4. BI Rate dalam persen**

Data Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JANUARI	12.75%	9.50%	8.00%	8.75%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%
FEBRUARI	12.75%	9.25%	8.00%	8.25%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%
MARET	12.75%	9.00%	8.00%	7.75%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%
APRIL	12.75%	9.00%	8.00%	7.50%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%
MEI	12.50%	8.75%	8.25%	7.25%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%
JUNI	12.50%	8.50%	8.50%	7.00%	6.50%	6.75%	5.75%	6.00%	7.50%	7.50%
JULI	12.25%	8.25%	8.75%	6.75%	6.50%	6.75%	5.75%	6.50%	7.50%	7.50%
AGUSTUS	11.75%	8.25%	9.00%	6.50%	6.50%	6.75%	5.75%	7.00%	7.50%	7.50%
SEPTEMBER	11.25%	8.25%	9.25%	6.50%	6.50%	6.75%	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%
OKTOBER	10.75%	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.50%	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%
NOVEMBER	10.25%	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%
DESEMBER	9.75%	8.00%	9.25%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%
Rata - Rata	11.83%	8.60%	8.67%	7.15%	6.50%	6.58%	5.77%	6.48%	7.54%	7.52%

**Tabel 4.5. Data PDB**

Data PDB

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JANUARI	250,441.3	296,317.0	371,151.6	420,290.3	481,718.9	595,241.3	646,177.8	715,960.1	788,227.9	864,878.7
FEBRUARI	256,006.6	302,901.8	379,399.4	429,630.1	492,423.7	608,468.8	660,537.3	731,870.3	805,744.1	884,098.2
MARET	250,441.3	296,317.0	371,151.6	420,290.3	481,718.9	595,241.3	646,177.8	715,960.1	788,227.9	864,878.7
APRIL	256,006.6	302,901.8	379,399.4	429,630.1	492,423.7	608,468.8	660,537.3	731,870.3	805,744.1	884,098.2
MEI	250,441.3	296,317.0	371,151.6	420,290.3	481,718.9	595,241.3	646,177.8	715,960.1	788,227.9	864,878.7
JUNI	325,573.6	385,212.1	482,497.1	546,377.4	626,234.5	773,813.6	840,031.2	930,748.1	1,024,696.3	1,124,342.3
JULI	256,006.6	302,901.8	379,399.4	429,630.1	492,423.7	608,468.8	660,537.3	731,870.3	805,744.1	884,098.2
AGUSTUS	261,572.0	309,486.6	387,647.3	438,969.9	503,128.6	621,696.4	674,896.9	747,780.5	823,260.3	903,317.8
SEPTEMBER	311,660.2	368,750.0	461,877.6	523,028.0	599,472.4	740,744.7	804,132.4	890,972.5	980,905.8	1,076,293.5
OKTOBER	325,573.6	385,212.1	482,497.1	546,377.4	626,234.5	773,813.6	840,031.2	930,748.1	1,024,696.3	1,124,342.3
NOVEMBER	320,008.3	378,627.3	474,249.3	537,037.7	615,529.7	760,586.0	825,671.7	914,837.8	1,007,180.1	1,105,122.8
DESEMBER	275,485.4	325,948.7	408,266.8	462,319.4	529,890.7	654,765.4	710,795.6	787,556.1	867,050.7	951,366.6
Rata - Rata	278268.07	329241.1	412390.7	466989.27	535243.18	661379.17	717975.38	795511.17	875808.78	960976.33

**Tabel 4.6. Data Inflasi**

Data Inflasi

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JANUARI	17.03%	6.26%	7.36%	9.17%	3.72%	4.15%	3.65%	4.57%	8.22%	6.96%
FEBRUARI	17.92%	6.30%	7.40%	8.60%	3.81%	4.42%	3.56%	5.31%	7.75%	6.29%
MARET	15.74%	6.52%	8.17%	7.92%	3.43%	4.61%	3.97%	5.90%	7.32%	6.38%
APRIL	15.40%	6.29%	8.96%	7.31%	3.91%	4.79%	4.50%	5.57%	7.25%	6.79%
MEI	15.60%	6.01%	10.38%	6.04%	4.16%	4.61%	4.45%	5.47%	7.32%	7.15%
JUNI	15.53%	5.77%	11.03%	3.65%	5.05%	5.54%	4.53%	5.90%	6.70%	7.26%
JULI	15.15%	6.06%	11.90%	2.71%	6.22%	5.98%	4.56%	8.61%	4.53%	7.26%
AGUSTUS	14.90%	6.51%	11.85%	2.75%	6.44%	6.16%	4.58%	8.79%	3.99%	7.18%
SEPTEMBER	14.55%	6.95%	12.14%	2.83%	5.80%	6.65%	4.31%	8.40%	4.53%	6.83%
OKTOBER	6.29%	6.88%	11.77%	2.57%	5.67%	6.84%	4.61%	8.32%	4.83%	6.25%
NOVEMBER	5.27%	6.71%	11.68%	2.41%	6.33%	7.02%	4.32%	8.37%	6.23%	4.89%
DESEMBER	6.60%	6.59%	11.06%	2.78%	6.96%	3.79%	4.30%	8.38%	8.36%	3.35%
Rata - Rata	13.33%	6.40%	10.31%	4.90%	5.13%	5.38%	4.28%	6.97%	6.42%	6.38%

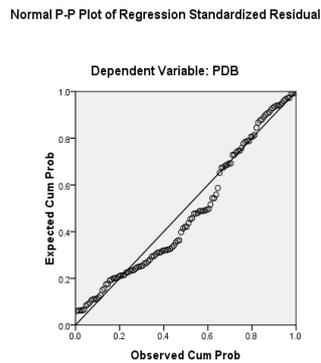
## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Analisa dilakukan dengan model analisa regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, penulis akan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

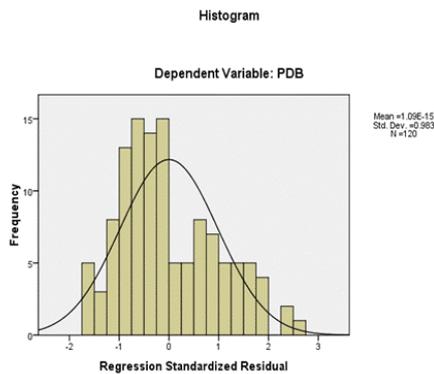
Uji normalitas data sangat penting dalam analisis statistik parametrik agar model regresi terbebas dari kesalahan prediksi. Pengujian normalitas data dapat diketahui dengan melihat gambar grafik dan kurva distribusi normal. Data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data dalam bentuk grafik histogram dan kurva P-P Plots seperti yang terlihat pada gambar 5.1 berikut :

**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar kurva PP-Plots pada gambar 5.1 dapat disimpulkan bahwa kurva telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada kurva normal *PP-Plots* terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal.

**Gambar 4.2 Grafik Histogram**



Berdasarkan gambar grafik histogram pada gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada data yang mengikuti garis diagonal membentuk lonceng berada di tengah-tengah.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK Syariah	.964	1.037
	Bagi Hasil	.964	1.037

Sumber: data primer diolah, 2017.

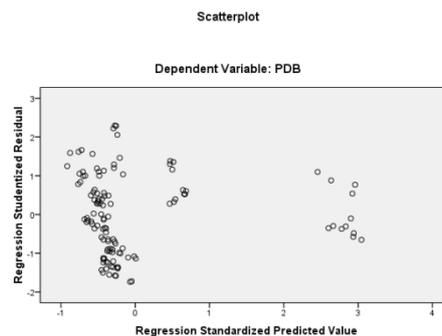
Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka toleransi semua variabel independen > 0,10 dan VIF-nya < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana bila ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

### 3. Analisis Data

#### Uji Signifikansi Simultan

##### Model Pertama (1)

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada DPK Syariah dan bagi hasil terhadap PDB dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Uji F Model 1  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.909E12	2	9.545E11	23.994	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.654E12	117	3.978E10		
	Total	6.563E12	119			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK Syariah

b. Dependent Variable: PDB

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,025). Nilai F pada  $dk = 3 - 1 = 2$  dan untuk  $N = 120 - 3 = 117$  adalah 3,07 maka dapat diambil keputusan menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 23,994$$

$$F_{tabel} = 3,07$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -3,07 \leq t_{hitung} \leq 3,07$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{hitung} \geq 3,07$$

$$2. -t_{hitung} \leq -3,07$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh DPK Syariah dan Bagi Hasil terhadap PDB diperoleh nilai F hitung (23,994) lebih besar dari t-tabel (3,07) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya DPK Syariah, Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

##### Model Kedua (2)

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada DPK Syariah dan bagi hasil terhadap Inflasi dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Uji F Model 2  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.627	2	51.313	5.082	.008 <sup>a</sup>
	Residual	1181.270	117	10.096		
	Total	1283.896	119			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK Syariah

b. Dependent Variable: Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh DPK Syariah dan Bagi Hasil terhadap Inflasi diperoleh nilai F hitung (5,082) lebih besar dari t-tabel (3,07) dengan signifikansi 0,008 (Sig.<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya DPK Syariah, Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

#### **Model Ketiga (3)**

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada Uang Giral dan BI *rate* terhadap PDB dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Uji F Model 3  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.648E12	2	2.824E12	361.107	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.151E11	117	7.821E9		
	Total	6.563E12	119			

a. Predictors: (Constant), Giral, BI Rate

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh Uang Giral dan BI *rate* terhadap Inflasi diperoleh nilai F hitung (361,107) lebih besar dari t-tabel (3,07) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Uang Giral dan BI *rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

#### **Model Keempat (4)**

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada Uang Giral dan BI *rate* terhadap Inflasi dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Uji F Model 4  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	920.807	2	460.403	148.358	.000 <sup>a</sup>
	Residual	363.089	117	3.103		
	Total	1283.896	119			

a. Predictors: (Constant), Giral, BI Rate

b. Dependent Variable: Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh Uang Giral dan BI *rate* terhadap Inflasi diperoleh nilai F hitung (148,358) lebih besar dari t-tabel (3,07) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Uang Giral dan BI *rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

**Uji Signifikansi Parsial****Model Pertama (1)**

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Attitude* terhadap Perencanaan keuangan Pribadi dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik t Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	391102.281	75335.300		5.191	.000					
	DPK Syariah	.000	.000	.472	5.956	.000	.507	.482	.464	.964	1.037
	Bagi Hasil	51615.687	21975.630	.186	2.349	.021	.275	.212	.183	.964	1.037

a. Dependent Variable: PDB

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dengan derajat bebas (df) =  $120 - 3 = 117$ . Nilai t tabel dengan taraf nyata  $\alpha/2 = 0,025$  dan df = 118 adalah 1,98.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,98) atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,98), maka  $H_a$  dapat diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{tabel} (-1,98) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,98) maka  $H_a$  tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan Tabel 5.12 hasil pengujian hipotesis pengaruh DPK Syariah terhadap PDB diperoleh nilai t-hitung (5,956) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya DPK Syariah berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Bagi Hasil terhadap PDB diperoleh nilai t-hitung (2,349) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,021 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

**Model kedua (2)**

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada DPK Syariah dan Bagi Hasil terhadap Inflasi dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik t Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.381	1.200		2.817	.006					
	DPK Syariah	3.871E-10	.000	-.108	1.193	.235	-.054	-.110	-.106	.964	1.037

Bagi Hasil	1.095	.350	.283	3.129	.002	.262	.278	.277	.964	1.037
------------	-------	------	------	-------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Inflasi

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dengan derajat bebas (df) =  $120 - 3 = 117$ . Nilai t tabel dengan taraf nyata  $\alpha/2 = 0,025$  dan df = 118 adalah 1,98.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (1,98)$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel} (-1,98)$ , maka  $H_a$  dapat diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{tabel} (-1,98) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,98)$  maka  $H_a$  tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan Tabel 5.13 hasil pengujian hipotesis pengaruh DPK Syariah terhadap Inflasi diperoleh nilai t-hitung (-1,193) lebih kecil dari t-tabel (-1,98) dengan signifikansi 0,235 (Sig.>0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DPK Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Bagi Hasil terhadap Inflasi diperoleh nilai t-hitung (3,129) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,02 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

### Model ketiga (3)

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada Uang Giral dan BI rate terhadap PDB dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik t Model 3**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	366916.801	52642.062		6.970	.000					
	BI Rate	-3848.482	5725.428	-.028	-.672	.503	-.556	-.062	-.023	.665	1.503
	Giral	.954	.044	.911	21.522	.000	.927	.894	.743	.665	1.503

a. Dependent Variable: PDB

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dengan derajat bebas (df) =  $120 - 3 = 117$ . Nilai t tabel dengan taraf nyata  $\alpha/2 = 0,025$  dan df = 118 adalah 1,98.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (1,98)$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel} (-1,98)$ , maka  $H_a$  dapat diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{tabel} (-1,98) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,98)$  maka  $H_a$  tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan Tabel 5.14 hasil pengujian hipotesis pengaruh BI rate terhadap PDB diperoleh nilai t-hitung (-0,672) lebih kecil dari t-tabel (-1,98) dengan signifikansi 0,503 (Sig.>0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Uang Giral Konvensional terhadap PDB diperoleh nilai t-hitung (21,525) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Uang Giral Konvensional berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

### Model keempat (4)

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada Uang Giral dan BI rate terhadap Inflasi dapat dilihat pada tabel 4.15.

**Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik t Model 4  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.162	1.049		-6.830	.000					
BI Rate	1.757	.114	.929	15.403	.000	.837	.818	.757	.665	1.503
Giral	2.318E-6	.000	.158	2.625	.010	-.379	.236	.129	.665	1.503

a. Dependent Variable:  
Inflasi

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dengan derajat bebas (df) =  $120 - 3 = 117$ . Nilai t tabel dengan taraf nyata  $\alpha/2 = 0,025$  dan df = 118 adalah 1,98.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,98) atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,98), maka  $H_a$  dapat diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{tabel} (-1,98) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,98) maka  $H_a$  tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan Tabel 5.15 hasil pengujian hipotesis pengaruh BI *rate* terhadap Inflasi diperoleh nilai t-hitung (15,403) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,000 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Uang Giral Konvensional terhadap Inflasi diperoleh nilai t-hitung (2,625) lebih besar dari t-tabel (1,98) dengan signifikansi 0,010 (Sig.<0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Uang Giral Konvensional berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

### Persamaan Regresi

#### Model Pertama (1)

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.12. Informasi yang ditampilkan pada hasil regresi berganda adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$PDB = 391.102,281 + 0DPKS + 51615,687BH$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 391.102,281 artinya jika variabel PDB tidak dipengaruhi oleh variabel DPK Syariah dan Bagi Hasil maka PDB dinilai sebesar 391.102,281.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel DPK Syariah adalah sebesar 0 artinya setiap kenaikan variabel DPK Syariah sebesar 1% maka PDB tidak mengalami kenaikan dan penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel bagi hasil adalah sebesar 51615,687 artinya setiap kenaikan variabel bagi hasil sebesar 1 maka PDB akan meningkat sebesar 51615,687 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

#### Model Kedua (2)

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.13. Informasi yang ditampilkan pada hasil regresi berganda adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$INF = 3,381 - 3,871DPKS + 1,095BH$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 3,381 artinya jika variabel Inflasi tidak dipengaruhi oleh variabel DPK Syariah dan Bagi Hasil maka Inflasi dinilai sebesar 3,381.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel DPK Syariah adalah sebesar -3,871 artinya setiap kenaikan variabel DPK Syariah sebesar 1 maka Inflasi mengalami penurunan sebesar 3,871 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel bagi hasil adalah sebesar 1,095 artinya setiap kenaikan variabel bagi hasil sebesar 1 maka Inflasi akan meningkat sebesar 1,095 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### Model Ketiga (3)

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.14. Informasi yang ditampilkan pada hasil regresi berganda adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$PDB = 366916,801 - 3848,482BIR + 0,954UG$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 366916,801 artinya jika variabel PDB tidak dipengaruhi oleh variabel Uang Giral Konvensional dan BI *rate* maka PDB dinilai sebesar 366916,801.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel BI *rate* adalah sebesar -3848,482 artinya setiap kenaikan variabel BI *rate* sebesar 1 maka PDB mengalami penurunan sebesar 3848,482 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel Uang Giral Konvensional adalah sebesar 0,954 artinya setiap kenaikan variabel Uang Giral Konvensional sebesar 1 maka PDB akan meningkat sebesar 0,954 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### Model Keempat (4)

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.15. Informasi yang ditampilkan pada hasil regresi berganda adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$INF = -7,162 + 1,757BIR + 2,318UG$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -7,162 artinya jika variabel Inflasi tidak dipengaruhi oleh variabel Uang Giral Konvensional dan BI *rate* maka Inflasi dinilai sebesar -7,162.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel BI *rate* adalah sebesar 1,757 artinya setiap kenaikan variabel BI *rate* sebesar 1 maka Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1,757 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel Uang Giral Konvensional adalah sebesar 2,318 artinya setiap kenaikan variabel Uang Giral Konvensional sebesar 1 maka Inflasi akan meningkat sebesar 2,318 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

## Koefisien Determinasi

### Model Pertama (1)

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16. Koefisien Determinasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.539 <sup>a</sup>	.291	.279	1.99454E5	.291	23.994	2	117	.000	.236

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK Syariah

b. Dependent Variable: PDB

Tabel 5.16 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,279 atau 27,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel DPK Syariah dan Bagi Hasil terhadap PDB adalah rendah sebesar nilai koefisien determinasi atau 27,9%. Sedangkan sisanya 72,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Model Kedua (2)

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17. Koefisien Determinasi Model 2**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.064	3.17747	.080	5.082	2	117	.008	.151

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK Syariah

b. Dependent Variable: Inflasi

Tabel 5.17 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,064 atau 6,4% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel DPK Syariah dan Bagi Hasil terhadap Inflasi adalah sangat rendah sebesar nilai koefisien determinasi atau 6,4%. Sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Model Ketiga (3)

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18. Koefisien Determinasi Model 3**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.858	88436.33434	.861	361.107	2	117	.000	.790

a. Predictors: (Constant), Giral, BI Rate

b. Dependent Variable: PDB

Tabel 5.18 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,858 atau 85,8% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Uang Giral Konvensional dan BI rate terhadap PDB adalah sangat tinggi/kuat sebesar nilai koefisien determinasi atau 85,8%. Sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Model Keempat (4)

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19. Koefisien Determinasi Model 4**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.712	1.76163	.717	148.358	2	117	.000	.354

a. Predictors: (Constant), Giral, BI Rate

b. Dependent Variable: Inflasi

Tabel 5.19 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,712 atau 71,2% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Uang Giral Konvensional dan BI *rate* terhadap Inflasi adalah tinggi/kuat sebesar nilai koefisien determinasi atau 71,2%. Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam laporan kemajuan penelitian ini sudah sampai tahapan 70% dimana peneliti melakukan pencarian data, tabulasi data penelitian dan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

### B. Saran

Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik metode yang lain seperti Analisis Jalur dan pengujian hipotesis agar mengembangkan hasil dari penelitian tersebut. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan melakukan penelitian sejenis tetapi pada tempat atau lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Azkia Publisher, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Erni Umi Hasanah, Dadang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta : CAPS, 2012.
- Forum Riset Perbankan Syariah III, *Bahan-bahan Terpilih dan Hasil Riset Terbaik*, tahun 2011.
- Huda, Nurul, et. Al., *Ekonomi Makro Islami: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (edisi 5), Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2013.
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Press, Jakarta, 2007.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta : PT. Rajawali Persada, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Mankiw, N.G, *Teori Makro Ekonomi* (terjemahan), Jakarta: Erlangga, 2004.
- Rivai, Veithzal, *Islamic Banking*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2010.
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sri Nurhyati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.